

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP AUDIT REPORT LAG

NADINE VIRQUITA ECHICO RADJAH
HERY GUNAWAN

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20 Jakarta, Indonesia
nadineradjah@gmail.com, herygnaw@yahoo.com

Received: March 24, 2025; Revised: March 27, 2025; Accepted: April 7, 2025

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effect of firm size, profitability, leverage, audit reputation, subsidiaries, and financial distress as independent variables to audit report lag as dependent variable. The population in this research is cyclical consumer and non-cyclical consumer companies that listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2020-2022. The sample used for this research consist of 73 listed cyclical consumer and non-cyclical consumer companies. The selection of these sample used the purposive sampling method with total 219 research data and the data analysis method in this research is used multiple regression analysis. The result in this research indicated that audit reputation had effect to audit report lag. While firm size, profitability, leverage, subsidiaries, and financial distress had no effect to audit report lag.*

Keywords: *Audit report lag, Audit reputation, Financial Distress, Firm size, Leverage, Profitability, and Subsidiaries*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari *firm size, profitability, leverage, audit reputation, subsidiaries, dan financial distress* sebagai variabel independen terhadap *audit report lag* sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer cyclical* dan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 73 perusahaan *consumer cyclical* dan *consumer non-cyclical*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total 219 data dan untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *audit reputation* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan *firm size, profitability, leverage, subsidiaries, dan financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: *Audit report lag, Audit reputation, Financial Distress, Firm size, Leverage, Profitability, and Subsidiaries*

PENDAHULUAN

Pengajuan laporan keuangan yang

tepat waktu sesuai dengan tenggat waktu yang sah merupakan faktor kunci dalam berfungsinya

mekanisme pasar modal. Mekanisme ini dimaksudkan untuk memberikan perlindungan kepada investor dan calon investor. Hal ini menjadi salah satu penyebab ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi perhatian berbagai pihak, termasuk regulator. Laporan keuangan yang tersedia untuk umum adalah laporan keuangan yang telah di audit oleh audit eksternal.

Proses audit membutuhkan waktu dan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Periode dari akhir tahun fiskal hingga tanggal penerbitan laporan keuangan yang diaudit disebut *Audit Report Lag* ([Fujianti dan Satria, 2020](#)). Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) dalam SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.2, laporan keuangan harus relevan dan dapat diandalkan. Informasi yang relevan berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang, dan masa depan dan meningkatkan ekspektasi yang dinyatakan sebelumnya, dan informasi itu harus tersedia bagi pengambilan keputusan secara tepat waktu.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan bahwa 91 emiten tidak menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunannya. Sebaliknya, laporan keuangan auditan berdasarkan laporan pasar modal harus disajikan dalam bentuk laporan keuangan auditan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan auditan. Berdasarkan Peraturan No.29/PJOK.04/2016 tentang Lembaga Jasa Keuangan Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan paling lambat kepada otoritas pajak pada akhir bulan ke-empat setelah akhir periode tahun buku berakhir. Tuntutan akan kepatuhan terhadap penyampaian rekening tahunan Perusahaan Administrasi Publik Indonesia diatur dengan UU No.8 tahun 1995 di bidang pasar modal, mengikuti Peraturan Presiden terlampir nomor X.K.2 Lampiran Ketua Bapepam-LK

Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyerahan laporan keuangan berkala ([Arianti, 2021](#)).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh [Fujianti dan Satria \(2020\)](#) yang berjudul *Firm Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Indonesia*. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan [Fujianti dan Satroa \(2020\)](#) adalah menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dan variabel *firm size*, *profitability*, *leverage* sebagai variabel independen. Perbedaannya adalah penelitian ini menambah variabel *audit reputation* dari penelitian [Jacqueline dan Denny \(2021\)](#) sebagai variabel independen. Penelitian ini juga menambah variabel *subsidiaries* dari penelitian Farida dan Eka ([2021](#)) sebagai variabel independen serta menambah variabel independen *financial distress* dari penelitian [Khamisah, Listya, dan Dewi \(2021\)](#).

Agency Theory

Pemilik atau pemegang saham perusahaan yang bertindak sebagai prinsipal, terkait dengan manajemen, yang bertindak sebagai agen perusahaan yang dijelaskan dalam teori keagenan. [Jensen and Meckling \(1976\)](#) lebih lanjut menjelaskan teori keagenan sebagai kontrak antara prinsipal dan agen dimana agen berwenang untuk bertindak atau membuat keputusan atas nama prinsipal. Teori ini muncul dari beberapa masalah, salah satunya adalah asimetri informasi, atau fakta bahwa tidak semua kondisi diketahui oleh semua pihak, sehingga manajer cenderung menggali lebih banyak informasi tentang kondisi ekonomi "nyata" daripada pemegang saham. Selain asimetri informasi, terdapat perbedaan tujuan yang menimbulkan konflik kepentingan antara perwakilan dan klien ([Pingass dan Dewi, 2022](#)).

Teori keagenan mengambil tindakan yang secara umum menguntungkan mereka. Hal ini kemudian menimbulkan kebutuhan

informasi yang berbeda, yang berujung pada asimetri informasi. Jika asimetri informasi dibiarkan terus-menerus maka dapat menyebabkan penurunan minat investor dalam berinvestasi sehingga mempengaruhi harga saham yang berdampak pada depresiasi perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan secara tepat waktu dalam bentuk laporan keuangan. Untuk meminimalkan asimetri informasi, diperlukan bantuan akuntan sebagai pihak independen untuk memenuhi hak dan kewajiban kedua belah pihak ([Adela dan Badera, 2022](#)).

Pengecekan laporan keuangan merupakan salah satu cara mengecek kontrak antara agen dan prinsipal. Audit dilakukan oleh Otoritas Akuntansi Publik yang menjamin integritas angka akuntansi yang dihasilkan oleh teknologi yang digunakan dalam kontrak yang diaudit. Pihak eksternal melakukan layanan atas nama klien dan menghasilkan hasil yang membantu klien dalam pengambilan keputusan. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam laporan auditor, memaksa auditor untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut atas laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen.

Audit Report Lag

Keterlambatan pelaporan keuangan juga dapat disebabkan oleh proses audit yang dilakukan oleh auditor. Durasi audit dihitung sebagai selisih antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan auditor atas laporan keuangan. Perbedaan waktu ini yang disebut dengan audit report lag. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaannya, maka semakin lama juga *audit report lag*. Namun tidak menutup kemungkinan auditor dapat memperpanjang periode audit dengan menunda penyelesaian audit karena alasan-alasan tertentu seperti mematuhi standar untuk meningkatkan kualitas audit auditor, yang pada akhirnya membutuhkan waktu yang lebih lama. Sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan

Indonesia (IAI) tentang standar jasa lapangan dalam melaksanakan pekerjaan jasa lapangan auditor, auditor harus memiliki rencana kegiatan yang akan dilakukannya. Auditor juga harus memiliki pemahaman yang cukup tentang struktur pengendalian internal, setelah itu ia harus mengumpulkan bukti-bukti sah yang diperoleh melalui inspeksi, observasi, pertanyaan, dan sertifikasi laporan keuangan sebagai dasar opini audit ([Putra et al. 2021](#)).

Firm Size dan Audit Report Lag

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mendefinisikan unit bisnis yang dapat dinyatakan dengan total aset, total penjualan, total penjualan tahunan, nilai pasar saham, dan lain-lain yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Perusahaan besar memiliki operasi yang lebih luas, volume bisnis meningkat, jumlah transaksi dalam perusahaan lebih besar sehingga kompleksitas transaksi meningkat. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan, semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat untuk meminimalisir kesalahan akuntansi. Selain itu, perusahaan yang lebih besar memiliki sumber pendanaan yang cukup untuk membayar biaya audit yang lebih tinggi, memiliki teknologi yang lebih baik, dan memiliki lebih banyak investor serta peraturan yang harus dipatuhi ([Vania et al. 2021](#)).

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan *audit report lag* dikarenakan perusahaan besar dapat lebih menekan auditor untuk melaporkan tepat waktu dan juga perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang kuat yang dapat diandalkan oleh auditor pada akhir tahun mengurangi beban audit ([Fujianti dan Satria, 2020](#)).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₁ : Firm Size berpengaruh terhadap audit

report lag

Profitability dan Audit Report Lag

Profitabilitas sangat penting bagi pengguna informasi terutama investor dan pemberi pinjaman. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat memudahkan auditor dalam melakukan proses audit karena auditor tidak terkena risiko litigasi. Perusahaan yang profit cenderung melaporkan laporan keuangan lebih cepat karena ada kabar baik yang ingin disampaikan kepada investor melalui laporan keuangan. Dengan ini, perusahaan menyediakan semua yang dibutuhkan auditor untuk melakukan proses audit dengan segera sehingga semakin tinggi profitabilitas semakin rendah risiko perusahaan mengalami *audit delay* ([Saskya dan Sonny, 2019](#)).

[Handoyo dan Maulana \(2019\)](#) menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi respon perusahaan yaitu perusahaan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secepatnya. Hal ini terjadi karena mereka ingin melaporkan kabar baik, sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian akan menunda penyampaian laporan keuangan agar tidak dijadikan berita buruk. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₂: Profitability berpengaruh terhadap audit report lag

Leverage dan Audit Report Lag

Leverage merupakan rasio antara jumlah hutang dan ekuitas dimana akan menggambarkan kapabilitas perusahaan untuk menyelesaikan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang ([Fujianti dan Satria, 2020](#)). *Leverage* yang tinggi mengisyaratkan bahwa perusahaan mengalami komplikasi keuangan serta merupakan kabar buruk yang akan mempengaruhi pendapat masyarakat tentang kondisi perusahaan ([Hanafi 2020](#)). Jika suatu perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka akan berdampak pada respon dari

perusahaan yang akan berusaha untuk menyamakan tingkat risiko.

Hal ini dapat mempengaruhi pekerjaan audit dimana auditor akan meningkatkan kehati-hatian dalam melakukan pekerjaan lapangannya ([Firnanti dan Karmudiandri, 2020](#)). Dengan adanya hal ini maka dapat mempengaruhi lamanya waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu *leverage* mungkin dapat mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₃: Leverage berpengaruh terhadap audit report lag

Audit Reputation dan Audit Report Lag

Perusahaan diminta memilih untuk mempublikasikan laporan atau hasil audit perusahaan secara benar dan terpercaya. Untuk meningkatkan kredibilitas laporan perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan ternama atau bereputasi baik. Hal ini biasanya ditunjukkan oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang diakui secara luas yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting* atau KAP *Big Four* ([Handoko et al. 2019](#)). Reputasi auditor yang dianggap tepat dapat meminimalisir terjadinya *audit report lag*. Hal ini dikarenakan KAP memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan infrastruktur pendukung dalam melaksanakan tugas auditnya. Kemudian KAP mendapatkan kepercayaan pelanggan sehingga reputasi tetap terjaga. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₄: Audit reputation berpengaruh terhadap audit report lag

Subsidiaries dan Audit Report Lag

Anak perusahaan adalah perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan induk. Afiliasi dapat berupa korporasi atau korporasi saham gabungan. Anak perusahaan adalah umum di dunia bisnis dan sebagian besar perusahaan multinasional melakukan bisnis dengan cara ini. Perusahaan induk dan anak

perusahaan tidak harus beroperasi di lokasi yang sama bahkan bisa menjadi kompetitor. Oleh karena itu, perusahaan dengan banyak anak perusahaan cenderung meningkatkan audit report lag karena perusahaan tersebut dituntut untuk menyediakan laporan keuangan yang lebih kompleks (Ulfa dan Ardiana, 2021). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₅: Subsidiaries berpengaruh terhadap audit report lag

Financial Distress dan Audit Report Lag

Financial Distress adalah suatu keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajibannya yang dalam hal ini menghadapi

kebangkrutan. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan gagal memenuhi jadwal pembayaran mereka atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa perusahaan akan segera gagal memenuhi kewajibannya. Setiap perusahaan harus menyadari kemungkinan kebangkrutan sehingga perusahaan harus melakukan analisis kebangkrutan bisnis sesegera mungkin.

Keuntungan melakukan analisis kebangkrutan bagi perusahaan adalah dapat mengantisipasi dan menghindari atau mengurangi risiko kebangkrutan (Khamisah et al. 2021).

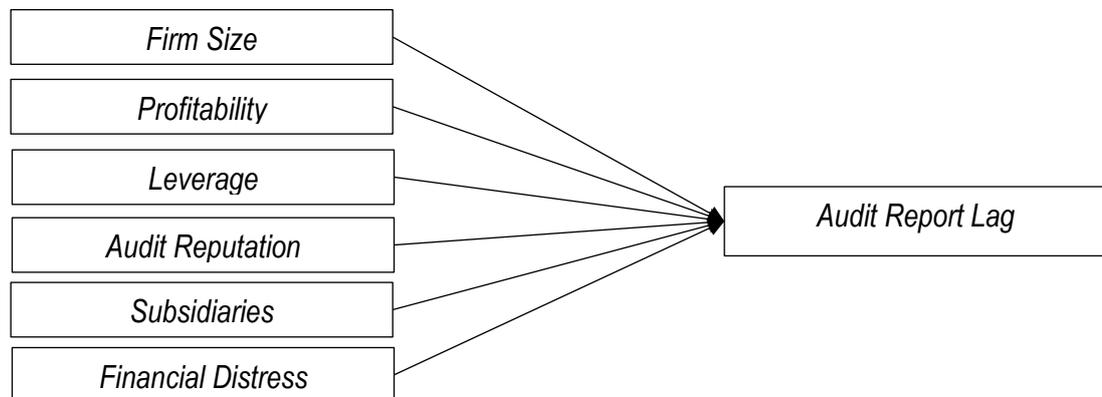
H₆: Financial distress berpengaruh terhadap audit report lag

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

No	Deskripsi Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022	255	765
2	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten selama periode 2020-2022	(47)	(141)
3	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember secara konsisten selama periode 2020-2022	(15)	(45)
4	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak membukukan laba bersih secara konsisten selama periode 2020-2022	(106)	(318)
5	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah secara konsisten selama periode 2020-2022	(14)	(42)
Jumlah data yang diambil sebagai sampel		73	219

Sumber: Kriteria Sampel Penelitian

MODEL PENELITIAN



METODE PENELITIAN

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan ([Sekaran dan Bougie 2016, 248](#)).

Audit Report Lag

Audit report lag merupakan jangka waktu auditor eksternal dalam menyelesaikan aktivitas auditor eksternal dalam menyelesaikan aktivitas audit yang diukur dari selisih waktu antara tanggal tahun fiskal perusahaan berakhir 31 Desember sampai dengan ditandatangani laporan audit ([Abdillah et al. 2019](#)). Audit report lag dilambangkan dengan ARL, diukur dengan skala rasio dan rumus yang sesuai dengan penelitian [Fujianti dan Satria \(2020\)](#):

$$\text{ARL} = \text{Tanggal laporan auditor} - \text{Tanggal laporan keuangan perusahaan}$$

Firm Size

Firm size merupakan perkiraan ukuran perusahaan berdasarkan perspektif yang berbeda ([Anggraeny Parwati dan Suhardjo, 2022](#)). *Firm size* dilambangkan dengan SIZE, diukur dengan skala rasio yaitu dengan logaritma dari total aset yang dimiliki perusahaan [Fujianti dan Satria \(2020\)](#).

$$\text{SIZE} = \text{Log (Total Aset)}$$

Profitability

Profitability diukur dengan skala rasio yaitu menggunakan *return on asset*. *Return on asset* dirumuskan dengan net income dibagi dengan total assets. *Net income* merupakan laba taun berjalan setelah dikurangi dengan beban pajak penghasilan diperoleh dari laporan laba rugi sedangkan total assets dilihat dari laporan posisi keuangan. *Profitability* dilambangkan dengan ROA. Rumus yang digunakan sama dengan penelitian [Fujianti and Satria \(2020\)](#).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio antara jumlah hutang dan ekuitas yang mana mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah skala rasio. *Leverage* dilambangkan dengan DER dan dapat diukur menggunakan rumus *debt to equity ratio* yang sesuai dengan penelitian [Fujianti and Satria \(2020\)](#) yaitu sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Auditor Reputation

Auditor reputation dilambangkan dengan REP. *Auditor reputation* diukur dengan skala nominal menggunakan variabel dummy dengan kriteria yang sama dengan penelitian [Handoyo dan Maulana \(2019\)](#) dimana perusahaan yang diaudit oleh *Big Four* akan diberi nilai 0, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh *Non-Big Four* akan diberi nilai 1.

Subsidiaries

Anak perusahaan adalah perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan induk. Perusahaan induk dan anak perusahaan tidak harus beroperasi di lokasi yang sama, bahkan bisa menjadi kompetitor. Oleh karena itu, perusahaan dengan banyak anak perusahaan cenderung meningkatkan *audit report lag* karena perusahaan tersebut dituntut untuk menyediakan laporan keuangan yang lebih kompleks ([Ulfa dan Ardiana, 2021](#)). *Subsidiaries* dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala rasio. Rumus variabel ini sesuai dengan penelitian dari [Ulfa dan Ardiana \(2021\)](#).

$$\text{Subsidiary} = \text{Number of Subsidiaries}$$

HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian statistik deskriptif dan pengujian hipotesis ditunjukkan oleh tabel

Financial Distress

Financial distress merupakan keadaan dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajibannya, dalam hal ini menghadapi kebangkrutan. Setiap perusahaan perlu mewaspadai kemungkinan terjadinya kebangkrutan, sehingga perusahaan sebaiknya melakukan analisis kebangkrutan sesegera mungkin ([Khamisah et al. 2021](#)). Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur financial distress adalah skala rasio dengan menggunakan metode *Altman Z-score* yang sesuai dengan penelitian [Khamisah et al. \(2021\)](#).

$$Z\text{-score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,64X_4 + 1,0X_5$$

Dimana:

X_1 = Working Capital / Total Asset (Working Capital to Total Asset)

X_2 = Retained Earnings / Total Assets (Retained Earnings to Total Asset)

X_3 = Income Before Deducting Tax and Interest Costs / Total Assets (Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Asset)

X_4 = Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities

X_5 = Sales / Total Asset (Sales to Total Asset)

berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	219	34	298	90,17	27,728
SIZE	219	25,02990	32,82638	29,0045863	1,63079970
ROA	219	0,00011	0,34885	0,771498	0,06340148
DER	219	0,05759	4,41309	0,8850532	0,80574248
REP	219	0	1	0,55	0,498
SUBS	219	0	103	11,46	16,695
FINDIS	219	0,75560	13,24970	3,8672566	2,21011533

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 25

Tabel 3. Hasil Uji t

Variable	B	Sig.	Hasil
(Constant)	142,136	0,000	
SIZE	-1,905	0,152	H ₁ tidak diterima
ROA	-33,460	0,203	H ₂ tidak diterima
DER	-3,696	0,095	H ₃ tidak diterima
REP	13,037	0,001	H ₄ diterima
SUBS	0,164	0,147	H ₅ tidak diterima
FINDIS	-0,224	0,793	H ₆ tidak diterima

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 25

Hasil uji hipotesis yang pertama yaitu variabel independen *firm size* (SIZE) memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,152 \geq 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H₁ tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak memengaruhi panjang atau pendeknya *audit report lag* dikarenakan semua perusahaan dengan total aset besar maupun kecil diharapkan dapat segera menyelesaikan audit atas laporan keuangan secara tepat waktu. Auditor juga harus bersikap profesional dalam mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan standar yang berlaku terlepas dari ukuran atau ruang lingkup perusahaan yang di audit (Yendrawati dan Mahendra, 2018).

Hasil uji hipotesis yang kedua yaitu variabel independen *profitability* (ROA) memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,203 \geq 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H₂ tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *profitability* tidak memengaruhi panjang atau pendeknya *audit report lag* dikarenakan tinggi atau rendahnya tingkat laba tidak mempengaruhi pekerjaan auditor yang mana akan melakukan prosedur audit sesuai dengan yang direncanakan tanpa memperhatikan tingkat laba perusahaan.

Hasil uji hipotesis yang ketiga yaitu variabel *leverage* (DER) yang memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,095 \geq 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H₃ tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit report lag* dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maupun

rendah akan tetap menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap perusahaan (Zebriyanti dan Subardjo, 2017).

Hasil uji hipotesis yang keempat yaitu *auditor reputation* (REP) yang memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,001 \leq 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H₄ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *auditor reputation* mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit report lag* dikarenakan reputasi auditor yang dianggap tepat dapat meminimalisir terjadinya *audit report lag*. Hal ini dikarenakan KAP memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan infrastruktur pendukung dalam melaksanakan tugas auditnya. Kemudian KAP mendapatkan kepercayaan pelanggan sehingga reputasi tetap terjaga (Raya dan Laksito, 2021).

Hasil uji hipotesis kelima yaitu variabel *subsidiaries* (SUBS) yang memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,147 \geq 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H₅ tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *subsidiaries* tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit report lag* dikarenakan perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan, cenderung akan memilih auditor *Big Four* yang sudah memiliki reputasi yang baik. Dengan demikian, proses audit akan berjalan dengan lancar dan tidak terjadi *audit report lag*.

Hasil uji hipotesis keenam yaitu variabel *financial distress* (FINDIS) yang memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,793 \geq 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H₆ tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak

mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit report lag* dikarenakan tidak semua perusahaan yang mengalami *financial distress* akan mengalami *audit report lag*, sebab auditor yang bekerja secara profesional akan bekerja sesuai jadwal penyelesaian laporan audit yang disepakati sebelumnya.

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu mengenai pengaruh *firm size*, *profitability*, *leverage*, *audit reputation*, *subsidiaries*, *financial distress*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Firm size tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Firnanti \(2016\)](#), [Yendrawati dan Mahendra \(2018\)](#), [Safawi dan Sulistyani \(2019\)](#), [Widhiasari dan Budiarta \(2016\)](#). *Profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Rifat dan Sulistyowati \(2019\)](#), [Lestari dan Nuryatno \(2018\)](#).

Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Fujianti dan Satria \(2020\)](#), [Firnanti dan Karmudiandri \(2020\)](#), [Prananda et al. \(2017\)](#), [Zebriyanti dan Subardjo \(2017\)](#). *Audit reputation* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ariyani dan Budiarta \(2014\)](#), [Isyaku Muhammad \(2020\)](#).

REFERENCES

- Abdillah, Muhammad Rifqi, Agus Widodo Mardijuwono, and Habiburrochman Habiburrochman. 2019. "The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag." *Asian Journal of Accounting Research* 4 (1): 129–44. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>.
- Adela, Adela, and I Dewa Nyoman Badera. 2022. "The Influence of Company Size, Profitability, Auditor's Opinion, and Reputation of Public Accounting Firm on Audit Delay." *European Journal of Business and Management Research* 7 (4): 87–92. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1354>.
- Anggraeny Parwati, Lina, and Yohanes Suhardjo. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL)." *Solusi* 2 (3): 29–42.
- Arianti, Baiq Fitri. 2021. "Company Size, Financial Distress And Audit Complexity Against Audit Report

Subsidiaries tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Bustamam dan Kamal \(2010\)](#). *Financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Syofiana et al. \(2018\)](#), [Putri dan Silaen \(2022\)](#).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini relatif singkat yaitu selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Objek penelitian hanya menggunakan perusahaan *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga hanya menggunakan enam variabel independen dan hanya memiliki pengaruh sebesar 12,9% terhadap variabel dependen. Penelitian ini juga masih terdapat masalah heteroskedastisitas terhadap beberapa variabel penelitian.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga hasil dari penelitian akan lebih akurat, memperluas objek penelitian dengan menambah industri lain, menambahkan variabel-variabel independen baru yang diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengatasi masalah dalam penelitian dan memenuhi seluruh uji asumsi klasik seperti uji heteroskedastisitas.

- Lag." *Gorontalo Accounting Journal* 4 (1): 41. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i1.1253>.
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi, and I Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8 (2): 217–30. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8120/7249>.
- Bustamam, and Maulana Kamal. 2010. "Pengaruh Leverage, Subsidiaries Dan Audit Complexity Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia) Bustamam Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Maulana Kamal Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala ABSTR." *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* 3 (2): 110–22.
- Firnanti, Friska. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag" 18 (2): 167–75.
- Firnanti, Friska, and Arwina Karmudiandri. 2020. "Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit Report Lag." *GATR Accounting and Finance Review* 5 (1): 15–21. [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1(2)).
- Fujianti, Lailah, and Indra Satria. 2020. "Firm Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia." *International Journal of Financial Research* 11 (2). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>.
- Handoko, Bambang Leo, Kevin Deniswara, and Christy Nathania. 2019. "Effect of Profitability, Leverage, Audit Opinion and Firm Reputation toward Audit Report Lag." *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering* 9 (1): 2214–19. <https://doi.org/10.35940/ijitee.A4787.119119>.
- Handoyo, Sigit, and Erza Diandra Maulana. 2019a. "Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector." *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, no. June 2019: 142. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i02.p02>.
- Handoyo, Sigit, and Erza Diandra Maulana. 2019b. "Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector." *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* 13 (2): 142. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i02.p02>.
- Isyaku Muhammad, Maryam. 2020. "Effects of Auditor Attributes on Audit Reporting Lag: Empirical Evidence from Nigerian Service Firms." *Asian Journal of Empirical Research* 10 (4): 127–36. <https://doi.org/10.18488/journal.1007/2020.10.4/1007.4.127.136>.
- Jensen, Michael C, and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3:305–60. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.
- Khamisah, Nur, Anisa Listya, Nyimas Dewi, and Murnila Saputri. 2021. "Does Financial Distress Has an Effects on Audit Report Lag? (Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange)." *AKUNTABILITAS* 15 (1): 10.
- Lestari, Syarifa Yunindiah, and Muhammad Nuryatno. 2018. "Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Economics and Finance* 10 (2): 48. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n2p48>.
- Pingass, Revira Luthfiyanti, and Nunik Lestari Dewi. 2022. "Pengaruh Financial Distress Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay the Influence of Financial Distress and Audit Opinion on Audit Delay." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 20: 63–77.
- Prananda, Devri, Willy S Yuliandari, and Siska P Yudowati. 2017. "Pengaruh Leverage, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Laba/Rugi Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)" 15 (2): 179-88.
- Putra, I Nyoman Agus Widiana, Ni Wayan Rustiarini, and Ni Putu Shinta Dewi. 2021. "Analisis Faktor-

- Faktor Yang Mempengaruhi Audit Peport Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.” KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi) 1 (1): 232–38.
- Putri, Desyana, and Karina Silaen. 2022. “Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018” 19 (2): 133–39.
- Raya, Victoria Jeniffer, and Herry Laksito. 2021. “Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 Dan 2019).” *Diponegoro Journal of Accounting* 10 (2): 1–12.
- Rifat, Akhmad, and Wiwit Apit Sulistyowati. 2019. “Predicting Audit Delay of Consumer Goods Companies Listed in Indonesia Stock Exchange.” *Eaj (Economics and Accounting Journal)* 2 (1): 01. <https://doi.org/10.32493/eaj.v2i1.y2019.p01-08>.
- Safawi, Umi Fajar, and Lilis Sulistyani. 2019. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia.” *AKTUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4 (1): 1–12. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/INDEX.PHP/AKTUAL>.
- Saskya, Clarisa., and Pangerapan Sonny. 2019. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7 (3): 3069–78.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2016. “Research Method for Business Textbook: A Skill Building Approach.” John Wiley & Sons Ltd.
- Syofiana, Eka, Suwarno Suwarno, and Anwar Haryono. 2018. “Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay.” *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)* 1 (1): 64. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v1i1.449>.
- Ulfa, Ika, and Titin Ardiana. 2021. “AUDIT DELAY ANALYSIS THROUGH LISTING AGE, AUDIT COMMITTEE, AUDIT TENURE AND SUBSIDIARIES” 2021 (4): 600 –615.
- Vania, Jacqueline, Jessica Jura, and M L Denny Tewu. 2021. “Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange)” 4 (1): 44–54. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.44>.
- Widhiasari, Ni Made Shinta, and I Ketut Budiarta. 2016. “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag.” *E-Jurnal Akuntansi* 15 (1): 200–228.
- Yendrawati, Reni, and Varaby Wahyu Mahendra. 2018. “The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag.” *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention* 5 (12): 5170–78. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i12.13>.
- Zebriyanti, Devi Eka, and Anang Subardjo. 2017. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6 (8): 1–24.

Halaman ini sengaja dikosongkan